

PENGEMBANGAN BUKU PANDUAN *SELF REGULATED LEARNING* SEBAGAI MEDIA BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK SISWA SMPN 3 TAMAN SIDOARJO

Andita Putri Dewi Anggraini

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email: anditaanggraini@mhs.unesa.ac.id

Bambang Diby Wiyono

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email: bambangwiyono@unesa.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengembangkan buku panduan *self regulated learning* sebagai media bimbingan klasikal yang ditujukan kepada siswa SMPN 3 Taman, Sidoarjo. Pengembangan buku panduan *self regulated learning* ini dilakukan dengan mengadaptasi tahapan model pengembangan Borg & Gall, yang mencakup studi pendahuluan, perencanaan, pengembangan produk, uji validasi ahli, revisi produk. Selanjutnya hasil pengumpulan data tersebut dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil analisis akseptabilitas buku panduan *self regulated learning* oleh ahli materi menunjukkan kriteria penilaian baik tidak perlu revisi. Penilaian oleh ahli media menunjukkan kriteria baik tidak perlu revisi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan buku panduan *self regulated learning* memenuhi kriteria akseptabilitas yang meliputi kegunaan, kelayakan, kepatutan, dan ketepatan. Sehingga buku panduan ini dinyatakan layak dan patut untuk digunakan sebagai salah satu bentuk layanan kepada siswa dalam mengatasi masalah belajar yang dihadapi siswa.

Kata Kunci: Pengembangan Buku Panduan, *regulated learning*, siswa

ABSTRACT

This research aims to develop a Self Regulated Learning Manual Book as a classical guidance media which is aimed to the student of SMPN 3 Taman, Sidoarjo. The development of the Self Regulated Learning Manual Book is carried out by adapting the stages of the Borg & Gall development model, which includes preliminary studies, planning, product development, expert validation testing, and product revisions. After collecting the data, in this study the researcher uses both qualitative and quantitative methods to analyze the data. The results of the acceptability analysis of the Self Regulated Learning Manual Book which has been done by the expert indicates that the good criterias in the assesment do not need to get revised. The same thing shows in the research that has been done by the media expert-- it shows that the good criterias do not need to get revised as well. Based on that analysis, it can be concluded that the development of the Self Regulated Learning Manual Book meets acceptability criterias which include usability, appropriateness, propriety, and accuracy. This manual book is proved feasible and appropriate to be used as a form of service to students in overcoming their learning problems.

Keywords: Development of Guidebooks, regulated learning, students

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan akan ilmu pengetahuan masyarakat. Pada saat seseorang mulai memasuki lingkungan sekolah, seseorang harus mencari cara untuk dapat beradaptasi agar dapat mencapai kesuksesan akademik, seperti halnya belajar sesuai dengan arahan-arahan yang ada, mampu bekerja secara kooperatif dengan siswa yang lain, dan mampu bertanya ketika membutuhkan (Wentzel & Wigfield, 2009).

Meningkatnya kesulitan dalam tugas-tugas akademik di sekolah tingkat menengah dapat menyulitkan tercapainya kesuksesan remaja pada masa transisi ini jika tidak disertai dengan kemampuan yang mumpuni (Boekaerts, 1996). Menurut Zimmerman (2002) selain mengganggu fungsinya sebagai seorang remaja, ketidakmampuan menghadapi tugas akademik tentu akan mengganggu perhatian siswa dalam kelas, kegagalan dalam mempersiapkan ujian, maupun kegagalan dalam sekolah secara umum. Sementara remaja dengan rasa mampu yang kuat dalam belajar akan lebih mampu bertahan dan lebih baik dalam menghiraukan pengaruh-pengaruh akademik yang merugikan (dalam Zimmerman and Cleary, 2006).

Adapun ciri-ciri siswa yang memiliki *self regulated learning* adalah: siswa membuat target pembelajaran, membuat rencana belajar, memilih strategi belajar, memantau sendiri proses belajarnya, dan mengevaluasi hasilnya. Jika seorang siswa tidak memiliki kemampuan-kemampuan ini, dapat dikatakan mereka belajar dengan bergantung pada pendampingan serta dipantau oleh orang lain dan gagal mencapai proses belajar tingkat tinggi. Proses belajar yang teregulasi menekankan pada keaktifan siswa dalam melakukan proses belajarnya sendiri.

Menurut Kurniawan, (2014) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa salah satu kemampuan *self regulated learning* yang perlu dimiliki individu ialah minat membaca siswa di sekolah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh UNESCO dalam Hindarto, (2016:2) mencatat indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001. Artinya dalam setiap 1.000 orang, hanya ada satu orang yang mempunyai minat membaca. Hal ini menandakan rendahnya kemampuan *self regulated learning* siswa di Indonesia. Fakta lain juga menyebutkan, dewasa ini kemampuan regulasi siswa dalam belajar sangat diperlukan karena semakin kompleksnya permasalahan belajar. Dari mulai penundaan pengerjaan tugas, sampai kepada gagalnya pencapaian prestasi akademik.

Hasil wawancara dengan guru BK di SMPN 3 Taman menunjukkan bahwa rendahnya usaha dan inisiatif siswa dalam menambah wawasan dari berbagai sumber belajar, rendahnya perencanaan kegiatan belajar, dan masih tingginya ketergantungan belajar pada kehadiran guru di kelas serta ketidaksiapan dalam menghadapi ujian. Sebenarnya guru BK sudah melaksanakan layanan bimbingan belajar, namun hanya dengan metode ceramah dan tanpa media apapun. Dengan metode tersebut siswa belum memahami bagaimana cara mengelola kegiatan belajar secara mandiri, misalnya cara-cara yang efektif dan efisien dari mulai perencanaan, pengintruksian, dan memonitor dirinya dalam belajar. Terbukti dari ketergantungan yang tinggi terhadap peran guru, dimana siswa memilih tidak membaca jika tidak diminta atau diberikan tugas oleh guru. Artinya siswa tidak memiliki inisiatif sendiri untuk melakukan kegiatan belajar.

Buku panduan ialah media tekstual sebagai penunjang kegiatan bimbingan yang digunakan ketika mengajar dalam pembelajaran tertentu. Wagiran (dalam Utomo 2008) berpendapat bahwa buku yang dirancang dengan baik dan benar akan dapat berfungsi sebagai alat pembelajaran yang efektif. Media cetak seperti buku panduan memiliki kelebihan yang di antaranya menyajikan pesan atau informasi dalam jumlah yang banyak, pesan atau informasi tersebut dapat dipelajari oleh siswa sesuai dengan kebutuhan, minat dan kecepatan masing-masing. Selain itu, buku panduan juga dapat dipelajari kapan dan dimana saja karena praktis untuk dibawa.

Berdasarkan kebutuhan siswa akan kemandirian dalam proses belajar maka peneliti ingin mengembangkan media buku panduan *self regulated learning* pada siswa kelas VII SMPN 3 Taman. Buku panduan tersebut didesain dengan kalimat-kalimat yang mudah dipahami oleh siswa kelas VII dan didesain semenarik mungkin agar siswa memiliki minat dalam membaca materi dalam buku panduan tersebut. Materi-materi yang disajikan dalam buku panduan disusun berdasarkan nilai angket kebutuhan siswa, sehingga informasi yang tersaji benar-benar dibutuhkan oleh siswa kelas VII tersebut. Media yang sudah dikembangkan kemudian perlu diuji dari segi akseptabilitas yakni berupa kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan kepatutan

METODE PENELITIAN

Model penelitian pengembangan yang digunakan adalah pengembangan Borg & Gall (1989). Penelitian dan pengembangan menurut Borg & Gall (1989) terdapat sepuluh tahap prosedur penelitian dan pengembangan,

diantaranya : mengumpulkan informasi, melakukan perencanaan, mengembangkan bentuk awal dari produk, uji coba lapangan tahap awal, revisi produk utama, uji coba lapangan utama, revisi produk operasional, uji lapangan operasional, revisi produk akhir, diseminasi dan implementasi.

Prosedur pengembangan

Tahap mengumpulkan informasi, melakukan perencanaan, mengembangkan bentuk awal dari produk, uji coba lapangan tahap awal, revisi produk utama, uji coba lapangan utama, revisi produk operasional, uji lapangan operasional, revisi produk akhir, diseminasi dan implementasi.

- Penelitian dan pengumpulan data (*research and information collecting*)
- Perencanaan (*planning*)
- Pengembangan draf produk (*develop preliminary form of product*)
- Uji coba lapangan awal (*preliminary field testing*)
- Merevisi hasil uji coba (*main product revision*)

Teknik dan instrumen pengumpul data

Dalam pengumpulan data ini teknik yang digunakan adalah melalui uji ahli materi dan uji ahli media, yang mana dilakukan oleh bapak/ ibu dosen dari jurusan Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Surabaya. Dengan tujuan untuk memberikan penilaian terhadap produk (buku panduan). Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data yang berupa data kuantitatif ialah menggunakan angket, *need assesment* pada awal penelitian menggunakan angket IKMS, yang digunakan untuk memperoleh data sejauh mana siswa mampu menghadapi proses belajar di sekolah, untuk selanjutnya menggunakan angket penilai uji ahli media dan uji materi untuk mendapatkan data hasil penilaian produk. Sedangkan untuk instrumen pengumpul data deskriptif diperoleh dari hasil komentar yang berupa kritik dan saran dari uji ahli media dan uji ahli materi yang digunakan sebagai acuan dalam perbaikan produk.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Buku panduan *self regulated learning* adalah produk yang sudah mendapatkan hasil uji akseptabilitas, yaitu: kegunaan, kelayakan, kepatutan, dan ketepatan.

Pada tahap tersebut mengumpulkan informasi, melakukan perencanaan, mengembangkan bentuk awal dari produk, uji coba lapangan tahap awal, revisi produk utama, uji coba lapangan utama, revisi produk operasional, uji lapangan operasional, revisi

Tabel 3.1 Tahap dan Waktu pelaksanaan

No	Tahap Penelitian	Waktu pelaksanaan
1.	Penelitian dan pengumpulan data (<i>research and information collecting</i>)	Januari 2018
2.	Perencanaan (<i>Planning</i>)	Mei 2018
3.	Pengembangan draf produk (<i>develop preliminary form of product</i>)	Oktober 2019
4.	Uji coba lapangan awal (<i>preliminary field testing</i>)	Juni 2020
5.	Merevisi hasil uji coba (<i>main product revision</i>)	Juni 2020

Penelitian pengembangan buku panduan dilakukan meliputi tahapan sebagai berikut :

1. Penelitian dan pengumpulan data (*research and information collecting*)

Pada tahap ini peneliti melakukan studi lapangan (*need assesment*) dengan cara observasi langsung ke SMPN 3 Taman Sidoarjo. *Need assesment* ini dilakukan dengan cara wawancara dengan konselor sekolah dan menyebarkan angket kepada siswa guna untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa.

Sasaran dalam penelitian ini adalah kelas VII yang mana mereka memiliki masalah dalam belajar dengan prosentasi tinggi. Yang selanjutnya melakukan identifikasi materi yang akan diberikan untuk siswa, materi tersebut berkaitan dengan *self regulated learning*.

2. Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan ini berupa mendefinisikan keterampilan, merumuskan tujuan, penentuan urutan pembelajaran dan uji ahli (uji coba skala kecil). Dalam tahap perencanaan ini lebih fokus dalam merumuskan tujuan dikembangkannya buku panduan ini sebagai bentuk layanan yang diberikan kepada siswa dalam bimbingan klasikal agar dapat mengatasi masalah siswa dalam meningkatkan *self regulated learning*.

Berikut merupakan spesifikasi Buku Panduan:

Tabel 3.2 Spesifikasi Produk

Jenis Buku Panduan	Kerangka Buku Panduan	Konten Isi Buku Panduan <i>Self Regulated Learning</i>
Buku Panduan <i>Self Regulated Learning</i> (Untuk Kinselor)	Halaman Sampul	Paket berjudul “ Buku Panduan <i>Self Regulated Learning</i> ” (untuk konselor)
	Kata Pengantar	Berisi ucapan syukur kepada Allah SWT dan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan paket tersebut
	Pendahuluan	a. Latar Belakang b. Tujuan c. Petunjuk penggunaan dari Buku Panduan <i>Self Regulated Learning</i>
	Isi Paket	RPL, materi <i>Self Regulated Learning</i> , lembar kegiatan siswa dan kunci jawaban soal.
Buku Panduan <i>Self Regulated Learning</i> (Untuk Siswa)	Halaman Sampul	Paket berjudul “Buku Panduan <i>Self Regulated Learning</i> (untuk siswa)
	Kata Pengantar	Berisi ucapan syukur kepada Allah S.W.T dan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan paket tersebut
	Daftar Isi	Berisi petunjuk isi (bab, materi dan sub-sub materi) buku panduan beserta halamannya
	Pendahuluan	1. Latar Belakang 2. Tujuan
	Materi	BAB I Berisi: 1. Memahami Konsep Belajar a. Definisi Belajar b. Tujuan Belajar c. Prinsip Belajar d. Ciri- Ciri Belajar e. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Belajar f. Hambatan Belajar BAB II : Regulasi Diri dalam Belajar a. Pengertian Regulasi Diri dalam Belajar b. Perkembangan Regulasi Diri dalam Belajar c. Ciri- ciri Regulasi Diri dalam Belajar d. Manfaat Regulasi

Jenis Buku Panduan	Kerangka Buku Panduan	Konten Isi Buku Panduan <i>Self Regulated Learning</i>
		<p>Diri dalam Belajar</p> <p>e. Faktor Regulasi Diri dalam Belajar</p> <p>BAB III : Strategi-Strategi Regulasi dalam Belajar</p> <p>a. Membuat Perencanaan Belajar</p> <p>b. Mengembangkan Keterampilan Membaca</p> <p>c. Keterampilan Mencatat</p> <p>d. Belajar Efektif Sesuai Gaya Belajar</p> <p>e. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Nyaman dan Menyenangkan</p> <p>f. Motivasi Belajar</p> <p>g. Mengenali <i>Multille Intelligent</i> untuk Meningkatkan Regulasi Diri dalam Belajar</p>

3. Pengembangan draf produk (*develop preliminary form of product*)

Dalam tahap pengembangan ini merupakan pengembangan *draft* awal yang mencakup sebagai berikut:

- a. Merumuskan tujuan instruksional buku panduan *Self Regulated Learning* untuk dapat dijadikan alat bantu dalam penyampaian bimbingan klasikal yang dibutuhkan siswa mengenai *Self Regulated Learning*.
- b. Penyiapan bahan/materi buku panduan *Self Regulated Learning*
Dalam tahap penyiapan dan perumusan materi, pengembang melakukan konsultasi dengan ahli materi.
- c. Menyusun buku panduan *Self Regulated Learning* sebagai media bimbingan klasikal tentang *Self Regulated Learning* akan diberikan kepada siswa kelas VII di SMPN 3 Taman.
- d. Menyusun alat evaluasi
Alat untuk melakukan evaluasi atau penilaian ini menggunakan angket uji ahli dan uji lapangan yang digunakan untuk mengetahui kelayakan produk yang dikembangkan.

4. Uji coba lapangan awal (*preliminary field testing*)

Uji Ahli Media

Uji ahli media dalam pengembangan Buku Panduan ini dilakukan oleh Dr. Retno Tri Hariastuti, M.Pd., Kons. Yang merupakan Dosen Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Surabaya.

Berikut merupakan data, hasil uji ahli media:

Data Kuantitatif

No	Pernyataan	Nilai	Persentase %
Desain Awal			
1.	Kesesuaian ukuran bukupanduan <i>Self Regulated Learning</i> dengan standart	3	75%
2.	Kesesuaian ukuran bukupanduan <i>Self Regulated Learning</i> dengan materi isi	2	50%
3.	Bukupanduan <i>Self Regulated Learning</i> efisien untuk untuk dibawa	2	50%
4.	Jenis huruf/ <i>font</i> yang digunakan dalam bukupanduan <i>Self Regulated Learning</i> sesuai dengan karakteristik pembaca	2	50%
5.	Jenis huruf/ <i>font</i> yang digunakan dalam bukupanduan <i>Self Regulated Learning</i> cukup sederhana	3	75%
6.	Huruf yang digunakan pada cover bukupanduan <i>Self Regulated Learning</i> menarik dan mudah dibaca	3	75%
7.	Penampilan unsur tata letak pada cover depan dan belakang bukupanduan <i>Self Regulated Learning</i> memiliki kesatuan	3	75%
8.	Komposisi unsur tata letak (judul, pengarang, ilustrasi, logo, dll) pada cover bukupanduan <i>Self Regulated Learning</i> seimbang dengan tata letak isi	3	75%
9.	Kemenarikan ilustrasi dalam bukupanduan <i>Self Regulated Learning</i>	2	50%
10.	Kemenarikan komposisi warna dalam bukupanduan <i>Self Regulated Learning</i>	3	75%
11.	Kemenarikan gambar dalam bukupanduan <i>Self Regulated Learning</i>	3	75%
Rerata Aspek Desain Awal		65,9%	
Standart Teknis			
12.	Kemudahan mencari materi dalam bukupanduan <i>Self</i>	3	75%

No	Pernyataan	Nilai	Persentase %
Regulated Learning			
13.	Kecepatan dalam membuka materi bukupanduan <i>Self Regulated Learning</i>	2	50%
14.	Kejelasan daftar isi dalam bukupanduan <i>Self Regulated Learning</i>	3	75%
15.	Kemudahan pengguna dalam memahami materi dalam bukupanduan <i>Self Regulated Learning</i>	2	50%
16.	Kemudahan pengguna untuk mengaplikasikan materi bukupanduan <i>Self Regulated Learning</i> melalui lembar kerja yang disediakan	3	75%
Rerata Aspek Standart Teknis		65%	
Penyajian			
17.	Kekonsistenan sistematika penyajian yang digunakan dalam bukupanduan <i>Self Regulated Learning</i>	3	75%
18.	Keruntutan penyajian bukupanduan <i>Self Regulated Learning</i> dengan konsep manajemen konflik interpersonal	3	75%
19.	Keseimbangan antarbab dalam bukupanduan <i>Self Regulated Learning</i>	3	75%
20.	Kelengkapan bagian pendahuluan dalam bukupanduan <i>Self Regulated Learning</i>	3	75%
21.	Kelengkapan bagian isi dalam bukupanduan <i>Self Regulated Learning</i>	2	50%
Rerata Aspek Penyajian		70%	
Rerata Keseluruhan		66,9%	

Data Deskriptif

Data Deskriptif ini diperoleh dari komentar uji ahli media, buku panduan ini lebih fokus dalam pemberian informasi atau pemahaman mengenai *self regulated learning*, belum bisa menjadi media yang mengantarkan siswa untuk memperoleh keterampilan *self regulated learning* secara praktik.

Selanjutnya ahli media juga memberikan saran agar buku panduan ini disusun lebih praktis dan lebih menarik lagi, dengan menggunakan huruf yang artistic beserta dilengkapi gambar dan ilustrasi serta penataan warna yang tidak monoton.

Uji Ahli Materi

Uji ahli media dalam pengembangan Buku Panduan ini dilakukan oleh Dr. Hadi Warsito Wiryosutomo, M.Si., Kons. Yang merupakan Dosen Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Surabaya.

Berikut merupakan data, hasil uji ahli Materi

Data Kuantitatif

No	Pernyataan	Nilai	Persentase %
Kegunaan			
1.	Buku Panduan bermanfaat bagi siswa untuk membantu siswa dalam memahami <i>Self Regulated Learning</i>	4	100%
2.	Bukupanduan digunakan sebagai referensi bagi siswa untuk melakukan atau mengaplikasikan <i>Self Regulated Learning</i>	3	75%
3.	Buku Panduan <i>Self Regulated Learning</i> dapat membantu konselor dalam meningkatkan pelayanan bimbingan kelompok di sekolah khususnya bantuan terkait dengan <i>Self Regulated Learning</i>	4	100%
4.	Buku panduan <i>Self Regulated Learning</i> lebih representative dalam memberikan layanan bimbingan klasikal tentang manajemen konflik interpersonal	2	50%
Rerata Aspek Kegunaan		81,25%	
Kelayakan			
5.	Kemudahan implementasi buku panduan <i>Self Regulated Learning</i> dalam penyampaian informasi <i>Self Regulated Learning</i> siswa	2	50%
6.	Kemudahan dalam memahami materi mengenai <i>Self Regulated Learning</i> siswa melalui buku panduan	2	50%
7.	Implementasi buku panduan <i>Self Regulated Learning</i> tidak membutuhkan banyak tenaga	3	75%
8.	Waktu yang dibutuhkan untuk penyampaian informasi dan memandu siswa dalam memahami buku panduan <i>Self Regulated Learning</i> secara mandiri dinilai cukup	3	75%
9.	Pengimplementasian bukupanduan <i>Self Regulated Learning</i> tidak membutuhkan	4	100%

No	Pernyataan	Nilai	Persentase %
	biaya yang banyak		
10.	Materi dalam bukupanduan <i>Self Regulated Learning</i> membantu siswa dalam membuat keputusan tentang mengembangkan <i>Self Regulated Learning</i> secara mandiri	3	75%
11.	Buku panduan <i>Self Regulated Learning</i> membantu siswa memperoleh kemandirian <i>Self Regulated Learning</i>	3	75%
12.	Materi dalam buku panduan <i>Self Regulated Learning</i> memudahkan konselor dalam pemberian bimbingan klasikal	4	100%
13.	Kesesuaian materi dalam buku panduan <i>Self Regulated Learning</i> dengan perkembangan ilmu dan bimbingan klasikal	3	75%
Rerata Aspek Kelayakan		75%	
Kepatutan			
14.	Materi yang disajikan dalam buku panduan <i>Self Regulated Learning</i> tidak mengandung SARA	3	75%
15.	Gambar yang terdapat di dalam buku panduan <i>Self Regulated Learning</i> tidak bersifat negatif atau mengandung unsur pornografi	4	100%
16.	Bahasa yang digunakan dalam bukupanduan <i>Self Regulated Learning</i> tidak menyinggung pihak manapun	3	75%
17.	Materi yang disajikan dalam bukupanduan <i>Self Regulated Learning</i> sesuai dengan nilai individual yang ada	3	75%
18.	Buku panduan <i>Self Regulated Learning</i> yang dikembangkan adalah hasil karya sendiri		
19.	Materi dalam buku panduan <i>Self Regulated Learning</i> merupakan hasil kajian peneliti sendiri yang diperoleh dari berbagai sumber referensi		
Rerata Aspek Kepatutan		81,25%	
Ketepatan			
20.	Ketepatan antara tujuan pengembangan dengan kegiatan pada bukubuku panduan <i>Self Regulated Learning</i>	3	75%

No	Pernyataan	Nilai	Persentase %
21.	Ketepatan langkah-langkah pada strategi <i>Self Regulated Learning</i> dalam buku panduan <i>Self Regulated Learning</i>	2	50%
22.	Bahasa yang digunakan yang digunakan untuk menjelaskan materi sesuai dengan tingkat perkembangan siswa	2	50%
23.	Bahasa yang digunakan dalam buku panduan <i>Self Regulated Learning</i> sesuai dengan EYD	3	75%
24.	Bahasa yang digunakan dalam buku panduan <i>Self Regulated Learning</i> bersifat komunikatif	3	75%
25.	Kemenaarikan desain buku panduan <i>Self Regulated Learning</i> Perpaduan warna yang ada dalam buku panduan <i>Self Regulated Learning</i>		
26.	Perpaduan warna pada tulisan pada isi materi	4	100%
27.	Kejelasan gambar yang tersedia dalam buku panduan <i>Self Regulated Learning</i>	3	75%
28.	Perpaduan tata letak antara judul, gambar, dan lainnya pada buku panduan <i>Self Regulated Learning</i>		
29.	Kejelasan jenis ukuran tulisan dengan materi isi dalam buku panduan <i>Self Regulated Learning</i>	3	75%
30.	Kepaduan judul dengan isi buku panduan <i>Self Regulated Learning</i>	3	75%
31.	Penggunaan variasi huruf dalam buku panduan <i>Self Regulated Learning</i>	3	75%
32.	Jenis huruf dalam buku panduan <i>Self Regulated Learning</i> yang digunakan sederhana dan mudah dibaca	3	75%
33.	Kemenaarikan desain padabuku panduan <i>Self Regulated Learning</i> perpaduan warna yang ada dalam buku panduan <i>Self Regulated Learning</i>		
Rerata Aspek Ketepatan		72,72%	
Rerata Keseluruhan		77,55%	

Data Deskriptif

Hasil dari uji ahli materi, buku panduan untuk konselor cukup bagus/ mudah dipahami konselor, namun untuk gambar halaman 42-48 kurang jelas keterangannya karena masih banyak tata tulis atau kalimat / salah tulis yang perlu dicermati kembali. Buku panduan untuk siswa (SMP) masih terlalu luas dan Nampak seperti buku ajar, sehingga siswa perlu berfikir dan mencermati lebih dalam, mestinya dalam buku panduan, memandu siswa dengan langkah / tahap yang lebih simpel agar siswa lebih mudah memahami materinya.

5. Merevisi hasil uji coba (*main product revision*)

Revisi produk dilaksanakan setelah produk buku panduan di susun dan diujikan. Revisi ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai produk yang dikembangkan, dinilai berdasarkan kriteria akseptabilitas. Dalam penelitian pengembangan ini, revisi produk dilakukan berdasarkan penilaian oleh uji ahli materi, media dan ahli praktisi

Dari hasil dari uji ahli media, hal yang perlu direvisi ialah buku panduan ini agar disusun lebih praktis dan lebih menarik lagi, dengan menggunakan huruf yang artistic beserta dilengkapi gambar dan ilustrasi serta penataan warna yang tidak monoton.

Sedangkan hasil dari uji ahli materi, hal yang perlu direvisi ialah gambar pada halaman 42- 48 kurang jelas karena masuh banyak tatatulis/ kalimat yang masih salah. Buku panduan Nampak seperti buku ajar karena dirasa kurang simpel dalam pemberian langkah-langkahnya.

Pembahasan

Model penelitian pengembangan yang digunakan adalah pengembangan Borg & Gall (1989). Penelitian dan pengembangan menurut Borg & Gall (1989) terdapat sepuluh tahap prosedur penelitian dan pengembangan, diantaranya : mengumpulkan informasi, melakukan perencanaan, mengembangkan bentuk awal dari produk, uji coba lapangan tahap awal, revisi produk utama, uji coba lapangan utama, revisi produk operasional, uji lapangan operasional, revisi produk akhir, diseminasi dan implementasi.

Penelitian dan pengumpulan data (*research and information collecting*). Pada tahap ini peneliti melakukan studi lapangan (*need assesment*) dengan cara observasi langsung ke SMPN 3 Taman Sidoarjo. Need assesment ini dilakukan dengan cara wawancara dengan konselor sekolah dan menyebar angket kepada siswa guna untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa.

Sasaran dalam penelitian ini adalah kelas VII yang mana mereka memiliki masalah dalam belajar dengan prosentasi tinggi. Yang selanjutnya melakukan identifikasi materi yang akan diberikan untuk siswa, materi tersebut berkaitan dengan *self regulated learning*.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMPN 3 Taman. Dengan menyebarkan Instrumen Kebutuhan dan Masalah Siswa (IKMS) kepada 40 siswa didapatkan hasil bahwa siswa kelas VII memiliki kebutuhan yang tinggi dan bersifat segera dalam bidang belajar. Adapun kebutuhan dan masalah belajar yang didapatkan dari hasil analisis IKMS yaitu: 1) informasi tentang menumbuhkan semangat belajar yang turun (51%), 2) informasi tentang cara belajar efektif dan efisien (58%), 3) informasi tentang cara mempersiapkan diri menghadapi tes/ujian (67%), 4) informasi tentang mengembangkan kebiasaan membaca (69%), 5) sulit menentukan teknik belajar yang sesuai diri (59%). Tingginya kebutuhan akan informasi tersebut, artinya siswa belum memiliki pemahaman dan keterampilan belajar yang efektif yang merupakan indikasi dari rendahnya *self regulated learning*.

Tahap selanjutnya adalah perencanaan, yang mana pada tahap ini peneliti menyusun rencana mengenai materi-materi yang akan disusun dalam buku panduan, sehingga materi yang disampaikan peneliti dalam buku panduan ini mudah dipahami oleh siswa, dan siswa mudah untuk mengimplementasikan.

Setelah tahap perencanaan ini selesai dilaksanakan, peneliti mulai mengembangkan produknya, yang mana dalam pengembangan produk ini peneliti mulai membuat design yang bekerja sama dengan designer, design ini meliputi cover buku. Tidak lupa juga peneliti memilih gambar-gambar yang menarik yang sesuai dengan materi yang disampaikan, hal ini bertujuan agar siswa tidak jenuh atau terlihat monoton ketika membaca buku panduan ini.

Tahap selanjutnya ialah melakukan uji produk yang meliputi uji ahli materi dan uji ahli media, uji produk ini dilakukan untuk menguji kelayakan produk, dimana pada tahap ini peneliti akan mendapatkan kritik dan saran yang membangun demi mendapatkan hasil produk yang optimal. Tidak lupa bagi peneliti melakukan revisi ulang ketika mendapatkan kritik dan saran tersebut.

Setelah mendapat validasi dari uji ahli materi dan ahli media, hasil dari uji produk buku panduan ini mendapatkan hasil Baik, tidak perlu revisi yang artinya buku panduan ini memenuhi criteria akseptabilitas yang meliputi kegunaan, kelayakan, kepatutan, dan ketepatan.

Tolak ukur ada tidaknya revisi digunakan kriteria penilaian menurut Mustaji (2005:102), bahwa buku panduan

ini memperoleh nilai baik, tidak perlu revisi dengan rentan nilai prosentasi (66% - 80%). Untuk beberapa revisi atau kritik dan saran yang diberikan oleh uji ahli media dan uji materi telah dipertimbangkan dan diperbaiki guna untuk penyempurnaan buku panduan ini.

Kelebihan buku panduan sebagai media dalam upaya membantu untuk meningkatkan *self regulated learning* adalah: Dapat digunakan oleh guru BK dalam memberikan bimbingan klasikal yang membahas tentang *self regulated learning*, menurut Winkel dan Hastuti (2004 : 561) "bimbingan klasikal ialah bimbingan yang diberikan kepada siswa yang bergabung dalam satu satuan kegiatan pengajaran". Yang mana layanan bimbingan klasikal ini menuntut konselor melakukan kontak langsung dengan peserta didik di dalam kelas yang telah di jadwalkan untuk memberikan pelayanan tentang materi yang telah ditentukan, seperti *self regulated learning*. Dengan demikian layanan bimbingan klasikal ini merupakan layanan dasar bimbingan dan konseling yang efektif dalam mengembangkan keterampilan-keterampilan yang ada pada diri konseli, diantaranya ialah keterampilan dalam *self regulated learning*.

Selain itu buku panduan berisi panduan untuk mengembangkan keterampilan belajar siswa, Sitepu (2008) menyebutkan bahwa dalam proses belajar dan membelajarkan. Secara rinci sumber belajar dapat berfungsi untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar, dengan sumber belajar dapat mempercepat laju belajar sehingga membantu peserta didik dalam menggunakan waktu secara lebih efisien.

Buku panduan merupakan salah satu media atau bahan belajar yang dirancang dan disusun khusus secara sistematis, menarik, dan disertai dengan ilustrasi serta kegiatan sehingga siswa terampil dalam menerapkan isi dari buku panduan tersebut. Hanafiah & Suhana (2010: 59) media pembelajaran merupakan bentuk perangsang atau alat yang disediakan pendidik untuk mendorong siswa belajar secara cepat, tepat, mudah, benar dan tidak terjadinya verbalisme. Selain pendapat tersebut, Prihatin (2008: 50) menjelaskan bahwasannya media pembelajaran yaitu media yang dapat digunakan dalam membantu siswa untuk memahami sekaligus memperoleh informasi yang dapat didengar ataupun dilihat oleh panca indera sehingga proses pembelajaran dapat berhasil dan berdaya guna. Selain itu Mintowati (2003) menjelaskan buku ajar adalah salah satu sarana keberhasilan proses belajar dan mengajar, buku ajar yang merupakan satu kesatuan unit pembelajaran yang berisi informasi, pembahasan serta evaluasi. Buku ajar yang tersusun secara sistematis dirasa mampu dalam

mempermudah peserta didik dalam materi sehingga mendukung ketercapaian tujuan belajar. Maka dari itu buku ajar harus disusun secara sistematis, menarik, aspek keterbacaan tinggi, mudah dicerna, dan mematuhi aturan tulisan yang berlaku.

Selain kelebihan di atas, buku panduan ini juga memiliki kekurangan yakni keterbatasan dalam pemakaian buku ini, yang mana buku ini hanya dapat digunakan dalam pemberian layanan klasikal pada jenjang Sekolah Menengah Pertama khususnya kelas VII.

Berikut adalah penelitian yang relevan dan dapat mendukung penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Arif Rofaul Ali, Bambang Diby Wiyono (2018 dalam Jurnal BK UNESA) dengan judul "Pengembangan Modul Pemilihan Karir untuk Siswa Kelas IX SMPN 3 Babat Lamongan" studi pendahuluan di SMPN 3 Babat Lamongan menggunakan angket kebutuhan masalah siswa BK dalam bidang karier untuk siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP), dimana dalam analisis hasil angket terindikasi sebanyak 38% mengenai tentang pendidikan lanjutan, 33% mengenai langkah-langkah memasuki pendidikan lanjutan, dan 33% mengenai pemahaman penyaluran bakat dan minat data tersebut diperoleh bersifat segera. Selain dari hasil angket, peneliti juga memperoleh data dari wawancara dengan Guru bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan pemilihan Karier siswa kelas IX, Guru bimbingan dan konseling menjelaskan bahwa masih banyak siswa yang kebingungan dalam memilih sekolah maupun karier ketika sudah lulus Sekolah Menengah Pertama, Melihat situasi yang ada maka peneliti merasa perlu untuk mengembangkan sebuah media yang bisa memberikan informasi untuk keseluruhan siswa. Media yang dianggap sesuai ialah modul, hal ini dikarenakan dalam modul dapat memaparkan materi secara lengkap dan sesuai dengan kebutuhan siswa, modul juga dapat memfasilitasi penggunaannya dalam belajar secara mandiri, karena dalam modul ini juga terdapat evaluasi dan refleksi yang digunakan dalam mengukur pemahaman siswa, praktis digunakan karena tidak membutuhkan listrik dan mudah dibawa kemana-mana.

Adapun relevansi dari penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah kesamaan pada pengembangan sebuah media cetak dalam bentuk buku, yang mana media ini dapat mempermudah konselor dalam memberikan layanan pada siswa khususnya layanan klasikal "self regulated learning", sehingga siswa mudah dalam memahami materi yang disampaikan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil uji produk buku panduan *self regulated learning* yang telah dilakukan oleh uji ahli media dan uji ahli materi diperoleh hasil bahwa buku panduan ini telah memenuhi nilai akseptabilitas, berikut merupakan paparan data hasil uji ahli:

- Hasil prosentasi dari ahli media sebesar 66, 9% dengan kategori baik tidak perlu revisi
- Hasil prosentasi dari ahli materi sebesar 77, 55% dengan kategori baik tidak perlu revisi

Dengan demikian buku panduan ini mendapatkan hasil Baik, tidak perlu revisi yang artinya buku panduan ini memenuhi kriteria akseptabilitas yang meliputi kegunaan, kelayakan, kepatutan, dan ketepatan. Sehingga buku panduan ini dinyatakan layak dan patut untuk digunakan sebagai salah satu bentuk layanan kepada siswa dalam mengatasi masalah belajar yang dihadapi siswa

Saran

Berdasarkan simpulan di atas diperoleh saran kepada peneliti agar lebih mampu dalam mengembangkan buku panduan ini untuk lebih baik lagi, sehingga buku panduan ini dapat di gunakan sebagai salah satu media yang digunakan dalam memberikan layanan kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Boekaerts, M. (1996). *Self Regulated Learning at The Junction of Cognition and Motivation. Journal European Psychologist*. Vol. I, no. 2. Hal. 100-112
- Hanafiah dan Suhana. (2010). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama
- Hindarto, Teguh. (2016). *Minat Membaca yang Rendah :Akar Persoalan,Dampak Sosial Kultural', Jalan Keluar,* (Online), <http://simpen.lppm.ut.ac.id/htmpublikasi/tahar.pdf>. diakses pada tanggal 20 Mei 2018
- Kurniawan, Robi. (2014). *Hubungan antara Minat Membaca dengan Regulasi Belajar Siswa Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRII Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015,* (Online),<http://core.ac.uk/download/files/335/11067254.pdf>, diakses pada 15 mei 2018: 15.49 WIB
- Mintowati. (2003). *Penduan Penulisan Buku Ajar*. Depdikbud: Jakarta

- Mustaji. (2005). *Pembelajaran Berbasis Konstruktivistik Penerapan dalam Pembelajaran Berbasis Masalah*. Surabaya: Unesa University Press
- Prihatin, Eka. (2008). *Guru Sebagai Fasilitator*. Karsa Mandiri Persada. Bandung.
- Rofaul, Arif dan Dibyo Bambang. (2018). *Pengembangan Modul Pemilihan Karir untuk Siswa Kelas IX SMPN 3 Babat Lamongan*. (online), <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/viewFile/23119/21156> diakses pada tanggal 8 Juli 2020
- Sitepu, B.P. (2008). *Pengembangan Sumber Belajar*. Jurnal Pendidikan Penabur – No 11/ Tahun ke- 7/ Desember 2008
- Utomo, Asep Purwo Yudi. (2008). *Pengembangan Buku Panduan Menulis Laporan dengan Pendekatan Kontekstual bagi Siswa SD Kelas VIII SMP*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Wentzel, Kathryn R. & Allan Wigfield. (2009). *Motives to self-regulate learning: a social cognitive account*. Pp. 247-264 in *Handbook of Motivation at School*. Routledge. NY
- Winkel, W.S & Hastuti, Sri. (2004). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi
- Zimmerman, B. J. (2002). *Becoming a Self Regulated Learner. An Overview*. *Journal Of Educational Psychology*, vol. 41, No. 2, hal 64
- Zimmerman, Barry J. and Timothy J. Cleary. (2006). *Adolescents' development of personal agency-the role of self-efficacy beliefs and self-regulatory skill*. Pp. 45-69 in *SelfEfficacy Beliefs of Adolescents*. Information Age Publishing.

